

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perguruan tinggi merupakan suatu lembaga pendidikan yang menjadi tumpuan kualitas peningkatan sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia yang baik dari setiap aspek kehidupan dapat menciptakan generasi bangsa yang mampu bersaing dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Peran perguruan tinggi dalam mempersiapkan sumberdaya manusia tidak dapat diabaikan lagi. Program yang berkaitan dengan *soft skill* dan *hard skill* di perguruan tinggi harus ditingkatkan agar dapat mencetak lulusan dengan kualitas yang baik dan mampu bersaing dalam dunia kerja. Perguruan tinggi merupakan suatu lembaga pendidikan yang membekali mahasiswanya ilmu tingkat lanjut sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.

Indarti dan Rostiani (2008), Setiap lulusan Perguruan Tinggi sudah barang tentu mempunyai harapan dapat mengamalkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang telah didapat selama studi sebagai salah satu pilihan untuk berprofesi. Secara realitas ada tiga pilihan yang kemungkinan akan dialami lulusan Perguruan Tinggi setelah menyelesaikan studinya. Pertama, menjadi pegawai atau karyawan suatu lembaga. Kedua, kemungkinan menjadi pengangguran intelektual karena sulit atau sengitnya persaingan atau semakin berkurangnya lapangan kerja yang sesuai dengan latar belakang studinya karena banyaknya perusahaan yang bangkrut akibat krisis moneter seperti yang sekarang melanda Negara Indonesia. Ketiga, membuka usaha sendiri (berwirausaha) di bidang usaha yang sesuai dengan ilmu pengetahuan dan teknologi yang didapat selama studi di Perguruan Tinggi.

Pada realitanya masih banyak lulusan yang belum mendapatkan pekerjaan, tidak seimbangny lapangan pekerjaan dengan pencari kerja menjadi faktor yang mempengaruhi lulusan menjadi pengangguran, Pendidikan yang baik akan menciptakan sumber daya manusia yang dapat bersaing secara kompetitif. Tingginya tingkat persaingan dalam dunia kerja

menuntut masyarakat Indonesia untuk memiliki sejumlah kemampuan dan keterampilan yang tinggi agar mampu bersaing untuk mendapatkan pekerjaan.

Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 1.1 mengenai tingkat pengangguran berdasarkan tingkat pendidikannya

Tabel 1.1  
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)  
Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2015-2017

No.	Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan	2015		2016		2017
		Februari	Agustus	Februari	Agustus	Februari
1	Tidak/belum pernah sekolah	124.303	55.554	94.293	59.346	92.331
2	Tidak/belum tamat SD	603.194	371.542	557.418	384.069	546.897
3	SD	1.320.392	1.004.961	1.218.954	1.035.731	1.292.234
4	SLTP	1.650.387	1.373.919	1.313.815	1.294.483	1.281.240
5	SLTA Umum/SMU	1.762.411	2.280.029	1.546.699	1.950.626	1.552.894
6	SLTA Kejuruan/SMK	1.174.366	1.569.690	1.348.327	1.520.549	1.383.022
7	Akademi/Diploma	254.312	251.541	249.362	219.736	249.705
8	Universitas	565.402	653.586	695.304	567.235	606.939
	Total	7.454.767	7.560.822	7.024.172	7.031.775	7.005.262

Data di atas dapat dilihat jumlah angka pengangguran terbuka menurut pendidikan tertinggi. Data tersebut menunjukkan bahwa hingga Februari 2017 dari sebanyak 7.005.262 orang pengangguran, lulusan universitas atau tingkat sarjana menyumbang angka pengangguran, yaitu sebanyak 606.939 atau sekitar 7%, diatas lulusan diploma I/II/III yang hanya 249.705 orang atau sekitar 3%. Berdasarkan data tersebut secara jelas memberikan gambaran yang ironis, dimana semakin tinggi pendidikan seseorang, bukan berarti jaminan untuk memperoleh pekerjaan akan semakin mudah.

Salah satu solusi untuk mengatasi pengangguran khususnya pengangguran lulusan perguruan tinggi, adalah dengan mencetak lulusan yang memiliki potensi untuk mengembangkan dan menciptakan peluang untuk

usaha sendiri. Usaha sendiri atau yang disebut dengan istilah wirausaha dirasa sangat penting karena semakin sempitnya lapangan pekerjaan. Hendaknya pendidikan mempunyai peran penting dalam menciptakan wirausaha-wirausaha muda. Dengan begitu pengangguran dapat berkurang karena wirausaha selain memberikan pekerjaan kepada dirinya sendiri dia juga dapat memberikan pekerjaan kepada orang lain.

Kurangnya pengetahuan tentang berwirausaha juga merupakan faktor yang menyebabkan mahasiswa menganggur, oleh karena itu peran dari pengetahuan kewirausahaan sangat berpengaruh terhadap mahasiswa yang bercita-cita menjadi wirausaha muda, tanpa adanya pengetahuan kewirausahaan mahasiswa akan kebingungan dalam memulai bisnis maupun usaha yang akan dijalankannya, serta malas untuk melakukan kegiatan wirausaha, pengetahuan kewirausahaan sudah seharusnya menjadi mata kuliah wajib disetiap perguruan tinggi, agar dapat memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk berkontribusi dalam perekonomian di Indonesia.

Menurut Hisrich dalam Franky Slamet dkk (2013), kewirausahaan merupakan bidang ilmu yang telah berkembang selama bertahun-tahun dan menarik untuk dikembangkan. Lebih lanjut Hisrich mengemukakan bahwa individu yang mempelajari kewirausahaan akan memiliki keinginan 3 hingga 4 kali lebih besar dalam memulai usahanya sendiri, bahkan memiliki pendapatan 20% hingga 30% lebih tinggi dibandingkan mereka yang mempelajari bidang lain. Individu-individu yang kemudian terlihat dalam berbagai kegiatan entrepreneurial dengan memulai suatu usaha dikenal sebagai wirausaha. Oleh karena itu, wirausaha kemudian didefinisikan sebagai individu yang mengambil resiko dan memulai hal baru.

Seseorang yang memiliki keinginan untuk menjadi wirausahaan dibutuhkannya dukungan dari orang terdekat yaitu lingkungan teman sebaya. Pengaruh pergaulan teman sebaya dapat mempengaruhi keinginan untuk berwirausaha, karena teman sebaya memiliki pemikiran dan tingkat kematangan sama. Menurut Hetherington & Parke dalam Desmita (2010:145) "teman sebaya (peer) sebagai sebuah kelompok sosial sering didefinisikan

sebagai semua orang yang memiliki kesamaan sosial atau yang memiliki kesamaan ciri-ciri, seperti kesamaan tingkat usia”.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **“KONTRIBUSI PENGETAHUAN KEWIRAUSAHAAN DAN LINGKUNGAN TEMAN SEBAYA TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA MAHASISWA PENDIDIKAN AKUNTANSI ANGKATAN 2015 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi berbagai masalah yang akan timbul dalam penelitian diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya motivasi berwirausaha mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta.
2. Peran pendidikan khususnya pengetahuan kewirausahaan di Universitas Muhammadiyah Surakarta dianggap belum bisa memotivasi mahasiswa untuk berwirausaha.
3. Dorongan dari teman sebaya kepada mahasiswa / anak untuk berwirausaha masih rendah

## **C. Pembatasan masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, terdapat beberapa masalah yang dapat diangkat untuk dijadikan sebuah penelitian. Akan tetapi karena terbatasnya waktu, tenaga, dan kemampuan si penulis, maka penelitian ini dibatasi pada tiga permasalahan, permasalahan yang pertama tentang kontribusi pengetahuan kewirausahaan. Arti dari kontribusi pengetahuan kewirausahaan sendiri yaitu, disiplin ilmu yang mempelajari tentang cara berwirausaha dan praktek berwirausaha sesuai dengan aturan-aturan kewirausahaan. Indikator seseorang yang mempunyai pengetahuan meliputi,

Menganalisis peluang usaha, Menganalisis aspek-aspek perencanaan usaha, dan Menyusun proposal usaha.

Permasalahan yang ke dua yaitu pada lingkungan teman sebaya arti dari lingkungan teman sebaya merupakan segala sesuatu yang ada disekeliling manusia tersebut, yang dapat mempengaruhi manusia tersebut sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Indikator teman sebaya meliputi Cara bergaul dengan teman, Relasi antar teman, dan Lingkungan teman sebaya. Lingkungan teman sebaya dalam penelitian ini adalah teman sebaya dilingkungan kampus.

Dan permasalahan yang ke tiga penulis membatasi pada minat berwirausaha artinya seberapa besar keinginan untuk melakukan kegiatan wirausaha. Indikator minat wirausaha dapat di lihat dari Perasaan senang, Keterlibatan, ketertarikan, dan perhatian

Dari beberapa permasalahan diatas peneliti membatasi pada mahasiswa pendidikan akuntansi universitas muhammadiyah surakarta angkatan 2015

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan pembatasan masalah, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Adakah kontribusi pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Pendidikan Akuntansi angkatan 2015 Universitas muhammadiyah surakarta?
2. Adakah kontribusi lingkungan teman sebaya terhadap minat berwirausaha mahasiswa Pendidikan Akuntansi angkatan 2015 Universitas muhammadiyah surakarta?
3. Apakah kontribusi pengetahuan kewirausahaan dan lingkungan terhadap minat berwirausaha mahasiswa pendidikan akuntansi angkatan 2015 Universitas Muhammadiyah Surakarta?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah ada kontribusi pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Pendidikan Akuntansi angkatan 2015 Universitas Muhammadiyah Surakarta.
2. Untuk mengetahui apakah ada kontribusi lingkungan teman sebaya terhadap minat berwirausaha mahasiswa Pendidikan Akuntansi angkatan 2015 Universitas Muhammadiyah Surakarta.
3. Untuk mengetahui apakah ada kontribusi pengetahuan kewirausahaan dan lingkungan terhadap minat berwirausaha mahasiswa pendidikan akuntansi angkatan 2015 Universitas Muhammadiyah Surakarta.

### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan beberapa manfaat yang bisa membantu semua pihak yang bekepentingan adalah sebagai berikut

Secara Teoritis : Memberikan gambaran kontribusi pengetahuan kewirausahaan dan lingkungan teman sebaya terhadap minat berwirausaha mahasiswa pendidikan akuntansi angkatan 2015 Universitas Muhammadiyah Surakarta dan menjadi sumbangan referensi penelitian berikutnya.

Secara Praktis: Dengan diketahuinya kontribusi pengetahuan kewirausahaan dan lingkungan teman sebaya terhadap minat berwirausaha mahasiswa pendidikan akuntansi angkatan 2015 Universitas Muhammadiyah Surakarta dimaksudkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan pemahaman bagi mahasiswa program studi Pendidikan Akuntansi tentang pentingnya meningkatkan minat berwirausaha, sehingga nantinya dapat menjadi wirausahawan muda yang kompeten dalam bidangnya, serta dapat menopang perekonomian di Indonesia.